



**HAMBATAN KOMUNIKASI (ANTROPOLOGI, SOSIOLOGIS dan PSIKOLOGIS)  
PENGURUS WIRID REMAJA MASJID DENGAN MASYARAKAT KOTO KANDIS  
KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Tika Ramadhani<sup>1</sup>, Bukhari<sup>2</sup>, Lidya Arman<sup>3</sup> Fitriani Ayu Lestari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>UIN Imam Bonjol Padang

<sup>2</sup>UIN Imam Bonjol Padang

<sup>3</sup>UIN Imam Bonjol Padang

<sup>4</sup>UIN Imam Bonjol Padang

Email : ayulestari12fitriani@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research was motivated by holding the mosque youth wirid activity in Koto Kandis Village, but in the implementation of the mosque youth wirid activity there were many obstacles and communication disorders that made the mosque youth wirid activity run less effective and not smooth. The purpose of this research is wanted to know the communication barriers of the youth wirid mosque administrators with the Koto Kandis community, Lengayang District, Pesisir Selatan Regency seen from the socio-anthro-psychological, semantic, mechanical and ecological barriers. This research method is a field research (field research) with a descriptive qualitative approach. The data sources in this study were the youth wirid administrators of the mosque and the Koto Kandis community. While the data collection techniques in this study were interviews and observations. Based on the results of the data obtained by the authors in the field, both through interviews and observations, it can be concluded that the communication barriers between the mosque youth wirid administrators and the Koto Kandis community, Lengayang District, Pesisir Selatan Regency are seen from socio-anthro-psychological barriers. First, sociological barriers caused by social status, education level, religion and wealth level. Second, anthropological barriers are caused by different cultures, races, and norms of life. Third, psychological barriers are caused by psychological factors such as feelings of disappointment, confusion and sadness.*

Keyword : *barriers, sociological, communication*

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh diadakannya kegiatan wirid remaja masjid di Desa Koto Kandis, namun dalam pelaksanaan kegiatan wirid remaja masjid ini banyak terjadi hambatan-hambatan dan gangguan komunikasi yang membuat kegiatan wirid remaja masjid ini berjalan kurang efektif dan tidak lancar. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui hambatan komunikasi pengurus wirid remaja masjid dengan masyarakat Koto Kandis Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari hambatan sosio-antro-psikologis, semantik, mekanis dan ekologis. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus wirid remaja masjid dan masyarakat Koto Kandis. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil data yang penulis peroleh di lapangan, baik melalui wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi pengurus wirid remaja masjid dengan masyarakat Koto Kandis Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari hambatan sosio-antro-psikologis. *Pertama*, hambatan sosiologis yang disebabkan oleh status sosial, tingkat pendidikan, agama dan tingkat kekayaan. *Kedua*, hambatan antropologis disebabkan oleh budaya, ras, dan norma kehidupan berbeda. *Ketiga*, hambatan psikologis disebabkan oleh factor kejiwaan seperti perasaan kecewa, binggung dan sedih.

**Kata Kunci :** Hambatan, sosiologis, komunikasi

## PENDAHULUAN

Meiliarni Rusli (2000) menjelaskan Komunikasi memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan agar proses komunikasi berjalan efektif. Komponen tersebut adalah komunikator, komunikan, pesan, media dan effect. Komponen-komponen tersebut harus saling berkaitan, agar komunikasi tersebut bisa diterima oleh komunikan.

Menurut Wilbur Schramm, ada hal penting yang harus diperhatikan oleh komunikator dalam penyampaian pesan, diantaranya: satu, pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan. Dua, pesan yang disampaikan hendaknya disertai dengan menggunakan lambang-lambang.

Seorang komunikator melakukan komunikasi secara efektif bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, bahkan ahli komunikasi pun menyatakan bahwa tidaklah mungkin seseorang melakukan komunikasi yang benar-benar efektif.

Hambatan komunikasi atau *communication barrier* adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Perbedaan budaya sendiri merupakan salah satu faktor penghambat dalam komunikasi dalam komunikasi antar budaya, sebagai hambatan dalam proses komunikasi yang terjadi karena adanya

perbedaan budaya antara komunikator dan komunikan.

Effendy (2008) menjelaskan hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses komunikasi meliputi sosio-antro-psikologis, hambatan semantik, hambatan mekanis, hambatan ekologis.

*Pertama*, Hambatan sosio-antro-psikologis meliputi: Hambatan sosiologis merupakan hambatan yang terjadi menyangkut status sosial dan hubungan seseorang. Hambatan antropologis merupakan hambatan yang terjadi karena adanya perbedaan budaya saat terjadinya komunikasi. Hambatan psikologis paling sering terjadi dalam proses komunikasi, komunikasi sulit berhasil apabila komunikan sedang sedih, binggung, kecewa dan kondisi psikologis lainnya.

*Kedua*, Hambatan semantik yaitu faktor penghambat yang berhubungan dengan bahasa yang digunakan oleh komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran atau perasaannya kepada komunikan.

*Ketiga*, Hambatan mekanis adalah hambatan komunikasi yang sering dijumpai pada media komunikasi yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.

Keempat, Hambatan ekologis adalah hambatan yang disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi.

Koto Kandis adalah sebuah negeri yang sangat islami, Kampung Koto Kandis

sendiri diberi julukan yaitu dengan sebutan Serambi Makkah karena disini banyak menghasilkan dan mencetak para ulama-ulama besar dan santri-santri yang berkualitas dalam penguasaan ilmu-ilmu agama di Kecamatan Lengayang. Pusat keagamaan sendiri yang paling kental di Kecamatan Lengayang berada di daerah Koto Kandis Kenagarian Kambang Timur. Hal ini karena Koto Kandis sendiri memiliki pondok pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah yang terdiri dari jenjang pendidikan MTs dan MAN

Berdasarkan observasi awal, penulis mendapatkan informasi bahwa di Desa Koto Kandis Kenagarian Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat sudah dilaksanakan kegiatan keagamaan yaitu wirid remaja masjid bulanan. Biasanya kegiatan wirid remaja masjid ini diadakan dalam 1 kali 1 bulan dan dilaksanakan di masjid dan mushollah yang ada di Desa Koto Kandis. Setiap bulannya lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan wirid remaja masjid ditentukan berdasarkan urutan atau susunan yang sudah ditentukan oleh pengurus wirid remaja masjid.

Materi yang disampaikan oleh para muballigh kepada jamaah berisi tentang seluruh ajaran islam yang mencakup Al-Quran dan sunnah rasul yang meliputi tiga prinsip pokok yakni aqidah, akhlak dan syariah. Materi yang disampaikan cukup menarik karena terkait langsung dengan permasalahan jamaah.

Sedangkan dilihat dari segi minat jamaah untuk menghadiri kegiatan wirid remaja masjid bulanan tersebut masih rendah, dibandingkan dengan jumlah penduduk yang terdiri dari ribuan penduduk.

Jadi dari pengamatan diatas kegiatan wirid remaja masjid bulanan tersebut kurang diminati masyarakat dikarenakan banyak hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi antara pengurus dengan masyarakat Koto Kandis

Kenagarian Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, diantaranya kurangnya sosialisasi dan penjelasan tentang kegiatan wirid remaja masjid. Persepsi masyarakat yang menganggap wirid remaja masjid hanya untuk para remaja, faktor selanjutnya terjadi karena kurangnya kesadaran dari diri masyarakat sendiri dalam mengikuti kegiatan wirid remaja masjid.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya kerjasama antara pengurus wirid remaja masjid dan juga masyarakat agar kegiatan wirid remaja masjid ini dapat berjalan dengan lancar dan semaksimal mungkin.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hambatan Komunikasi Pengurus Wirid Remaja Masjid dengan Masyarakat Koto Kandis Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara membuat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun yang dimaksud dengan tempat dan lokasi penelitian adalah dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Tempat atau lokasi penelitian ini berada di Desa Koto Kandis Kenagarian Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.

Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan yang

telah ditetapkan yaitu pengurus wirid remaja masjid dan masyarakat di Desa Koto Kandis Kenagarian Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.

Dalam observasi ini peneliti terjun secara langsung kelapangan dan melakukan pengamatan tepatnya di Desa Koto Kandis Kenagarian Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Hambatan Sosio-Antro-Psikologis Pengurus Wirid Remaja Masjid dengan Masyarakat Koto Kandis Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan**

#### 1. Hambatan Sosiologis

Hambatan sosiologis adalah hambatan yang terjadi menyangkut status sosial dan hubungan masyarakat. Hambatan-hambatan ini mengatur cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat kekayaan, tingkat kekuasaan, dan lain-lain.

Masyarakat terdiri dari berbagai golongan dan lapisan yang menimbulkan perbedaan dalam status sosial, agama, ideology, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan dan sebagainya, yang kesemuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus dapat diketahui ternyata banyak hambatan-hambatan komunikasi yang dialami pengurus dalam kegiatan wirid remaja masjid apalagi pada hambatan sosiologis ini. Dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan informan, rendahnya minat masyarakat terutama dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan wirid remaja

masjid ini pada umumnya disebabkan oleh faktor internal yaitu diri mereka sendiri, faktor ini sebabkan karena ibu-ibu dan bapak-bapak di kampung Koto Kandis rata-rata memiliki mata pencarian sebagai petani jadi mereka pulang bekerja sudah larut sore sehingga sampai di rumah fisik mereka sudah kelelahan, jadi untuk mengikuti kegiatan wirid remaja masjid ini mereka tidak terlalu bersemangat lagi dikarenakan fisik mereka sudah lelah bekerja seharian tadi. Namun di sini pengurus tetap mencari cara agar dapat menambah dan meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti wirid remaja masjid ini.

Hasil wawancara dengan masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang kegiatan wirid remaja masjid ini, masyarakat juga masih banyak berpendapat bahwa kegiatan wirid remaja masjid ini sasarannya hanya bagi para remaja yang memiliki umur di bawah 25 tahun ke bawah saja. Padahal sebenarnya sasaran wirid remaja masjid ini adalah untuk semua kalangan masyarakat baik dari anak-anak, remaja, bapak-bapak, ibu-ibu dan para lansia. Tujuan pengurus sendiri mengadakan kegiatan wirid remaja masjid ini yaitu untuk menambah ilmu agama dan juga untuk menjalin silaturahmi sesama masyarakat.

Berdasarkan observasi pada tanggal 1 Oktober 2021 yang penulis lakukan dilapangan pada pukul 20.00 WIB, dilihat dari minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan wirid remaja masjid ini terutama pada bapak-bapak dan ibu-ibu ternyata masih sangat rendah. Pada umumnya bapak-

bapak dan ibu-ibu masih banyak yang belum mengetahui apa itu kegiatan wirid remaja masjid dan ada juga yang beranggapan kegiatan keagamaan ini hanya untuk para remaja atau pemuda-pemudi saja.

Sedangkan dilihat dari segi materi pengurus tidak menentukan materi apakah yang akan disampaikan oleh ustadz, melainkan ustadz langsung yang menentukan materi yang akan disampaikan. Seharusnya pengurus wirid remaja masjid menentukan topik apa yang akan dibahas oleh ustadz seperti tentang akidah, akhlak atau syariah pada kegiatan wirid tersebut sehingga sebelum kegiatan wirid berlangsung dapat memberikan informasi tentang topik yang akan dibahas pada kegiatan wirid selanjutnya.

## 2. Hambatan Antropologis

Hambatan antropologis adalah hambatan dalam proses komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan pada diri sendiri. Bisa juga diartikan sebagai hambatan yang terjadi karena adanya perbedaan budaya saat terjadinya komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan ternyata perbedaan latar belakang budaya dan pendidikan merupakan salah satu faktor penghambat yang paling berpengaruh sekali terhadap berlangsungnya proses

komunikasi. Dapat dilihat pengurus banyak mengalami kendala-kendala dalam melakukan kegiatan wirid ini, contohnya saja masyarakat masih banyak malas untuk ikut kegiatan wirid karena mereka beranggapan bahwa kegiatan ini dikhususkan untuk orang-orang yang memiliki wawasan dan ilmu pendidikan yang tinggi serta budaya anak-anak muda zaman sekarang tidak sesuai dengan pola budaya mereka sehingga mereka merasa tidak tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Namun disini pengurus tetap berusaha bagaimana agar masyarakat tidak berpikiran atau berpenilaian kalau kegiatan-kegiatan ini hanya bagi kalangan-kalangan tertentu serta pengurus harus lebih bijak lagi dalam meminimalisir agar kendala-kendala yang terjadi dapat teratasi dengan baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan dapat diketahui perbedaan latar belakang budaya memang menjadi faktor paling penting lancarnya proses komunikasi. Berdasarkan observasi pada tanggal 1 Oktober 2021 pada pukul 20.15 WIB,

kegiatan wirid remaja masjid dilaksanakan setelah shalat isya yang sebelumnya diawali dengan shalat isya berjamaah bersama. Setelah selesai sholat isya berjamaah maka dilanjutkan oleh pengurus menginformasikan kepada masyarakat bahwa hari ini kegiatan wirid akan dilaksanakan pada pukul sekian dengan menggunakan alat pengeras suara agar terdengar jelas oleh masyarakat.

Berdasarkan observasi dilapangan dapat dilihat para jemaah banyak berpikiran dan berpenilaian kegiatan wirid ini hanya didominasi oleh para mahasiswa atau anak-anak yang kuliah saja. Pengurusnya pun juga dari para remaja-remaja. Mereka berpendapat budaya dan latar belakang para remaja-remaja masjid ini berbeda dengan kami yang hanya menempuh sekolah biasa.

Dapat dilihat ternyata masyarakat merasa latar belakang budaya, pendidikan yang berbeda menjadi salah satu faktor penghambat lancarnya kegiatan wirid remaja masjid.

### 3. Hambatan Psikologis

Richard (2000) Hambatan komunikasi dari aspek psikologis menurut Richard adalah hambatan yang disebabkan oleh faktor kejiwaan seperti susah, emosional, marah, sedih, binggung, kecewa, iri hati, dan berprasangka buruk.

Dilihat dari hasil wawancara ternyata pengurus banyak mengalami gangguan dan hambatan psikologi, yaitu perasaan kecewa terhadap rendahnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan wirid remaja masjid ini. Jadi pengurus dan masyarakat harus bermusyawarah terlebih dahulu agar tujuan komunikasi tercapai secara efektif sehingga kegiatan wirid remaja masjid banyak diminati oleh masyarakat Koto Kandis.

Hambatan sosio-antropikologis meliputi: Hambatan sosiologis merupakan hambatan yang terjadi menyangkut status sosial dan hubungan seseorang. Hambatan antropologis merupakan hambatan yang terjadi karena adanya perbedaan budaya saat terjadinya komunikasi. Hambatan psikologis paling sering terjadi dalam proses komunikasi,

komunikasi sulit berhasil apabila komunikasi sedang sedih, binggung, kecewa dan kondisi psikologis lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hambatan komunikasi pengurus wirid remaja masjid dengan masyarakat Koto Kandis Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatandapat penulis simpulkan bahwa Hambatan sosio-antro-psikologis pengurus wirid remaja masjid dengan masyarakat Koto Kandis Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pertama, hambatan sosiologis yang terjadi adalah adanya perbedaan yang disebabkan oleh status sosial, tingkat pendidikan, agama dan tingkat kekayaan. Kedua, hambatan antropologis yang disebabkan olehbudaya, pendidikan, ras dan norma kehidupan yang berbeda. Ketiga, hambatan psikologis disebabkan oleh faktor kejiwaan seperti perasaan kecewa, binggung dan sedih.

## DAFTAR PUSTAKA

A. Qusyairi Ismail Dan Moh. Achyat Ahmad. 2007. *Pelayan Dan Tamu Dirumah Allah*, Pasuruan: Pustaka Sidogiri.

Abdul Mujid. M. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.

Arikunto Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

*Arsip Pemerintahan Kenagarian Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten PeSisir Selatan.*

A. Samovar, Larry dan F. Porter, Richard , 1985. *Understanding Intercultural Communication, California: Wadsworth Publishing Company.*

As, Enjang , Dkk. 2009. *Etika Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran.

Ayub, Moh, 2001. *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani.

Basrowi, M.S, 2005. *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Burgin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta; Kencana Prenada Media Grup.

Changara Hafied. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Departemen Agama RI, 2003. *Direktori Organisasi Remaja Masjid Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.*

Dwi, Indrapraja Panji, *Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Koto Kandis Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2006-2014*, Jurnal Thesis, STKIP PGRI SUMBAR.

Effendy, Onong Uchjana, 2004. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- \_\_\_\_\_, 1986. *Dimensi Komunikasi*, Bandung: Penerbit Alumni.
- \_\_\_\_\_, 1992. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- \_\_\_\_\_, 1996. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.
- \_\_\_\_\_, 1986. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.
- Fajar, Marhaeni, 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Fisher, Aubrey., 1996. *Teori Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.
- H.A.W. Widjaja., 1997. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2008, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Moleong, Lexy, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kohar, Wakidul, 2017. *Komunikasi Antarbudaya Perspektif Mediating Cultural Theory*, Padang: Imam Bonjol Press.
- M. H. R. Songge., 2001. *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, Jakarta: Pt. Media Citra.
- Mukhtar, 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, Jakarta : GP Press.
- Munir Amin, Samsul, 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Narudin, 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, Jalaluddin, 1998. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rusady. 2008. *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusli, Mailierni. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: The Minang Kabau Fondation.
- Sarwan., 2003. *Capita Selecta Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kartika Insan Lestari.
- Satria, Budi, 2015. *Hambatan Komunikasi Muballigh Dalam Membina Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Padang*, Jurnal Skripsi.
- Sihite, Richard. 2000. *Etnis Communication*, Surabaya: Sic.
- Sugiyono., 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta



Toha Yahya, Omar, 1992. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya.